

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia yang harus diajarkan sedini mungkin. Pendidikan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan sadar untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan banyak faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya sehingga membentuk suatu tujuan tertentu dan merupakan segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang. Hamalik (2015:3) berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Tujuan pendidikan akan tercapai apabila suasana belajar dan proses pembelajaran sudah terencana dengan baik. Dengan demikian standar pendidikan nasional dapat tercapai. Hal ini sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran ialah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan Trianto (2015:19). Tujuan yang diharapkan adalah siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPS. Keberhasilan suatu

pembelajaran tidak hanya diukur dari pencapaian kognitif saja, tetapi yang lebih penting juga adalah segi afektif dan perilaku. Namun sikap saling menghormati dan menghargai dalam interaksi sosial baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah kurang mendapatkan perhatian. Hubungan yang baik dengan teman sebaya di kelas akan sangat membantu perkembangan aspek sosial siswa secara normal yang juga akan berpengaruh pada pembelajaran. Dengan itu berinteraksi dengan teman sebaya sangatlah diperlukan.

Berinteraksi dengan teman sebaya memungkinkan terjadinya proses identifikasi, kerjasama dan proses kolaborasi. Proses-proses tersebut akan mewarnai proses pembentukan tingkah laku dan proses pembelajaran. Dengan penerimaan teman sebaya akan memberikan dukungan sosial, moral, dan emosional. Penerimaan teman sebaya di kelas dapat dijadikan sumber rasa nyaman dan aman karena teman sebaya bisa menjadi kelompok tempat siswa dapat belajar bersama, berkomunikasi, berdiskusi, bermain peran dan siswa mendapatkan rasa kebersamaan. Selain itu, siswa termotivasi untuk mencapai prestasi dan mendapatkan rasa identitas

Diterima atau ditolaknya siswa oleh teman-temannya akan sangat mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya, mereka akan merasa senang apabila diterima dan sebaliknya akan merasa sangat tertekan dan cemas apabila dikeluarkan dan diremehkan oleh teman-teman sebayanya. Siswa sebagai makhluk sosial, dituntut untuk mampu mengatasi permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan

diri sesuai dengan norma yang berlaku. Siswa yang memiliki sosial lebih dapat mengungkapkan perasaan dan pikirannya dalam hubungan interpersonal.

Keterampilan sosial pada siswa meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, memberi atau menerima, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku. Siswa memerlukan keterampilan sosial agar mampu menjalin hubungan yang positif dengan teman sebaya dan diterima oleh teman sebaya. Menurut Santrock (dalam Jannah, 2013:4) berpendapat bahwa anak-anak yang disukai dan diterima oleh teman-temannya memiliki sejumlah keterampilan sosial seperti peduli pada orang lain, mendengarkan dengan cermat dan dapat mengendalikan emosi-emosi negatifnya.

Menurut hasil wawancara dengan guru wali kelas III A dan kelas III B di SDN Tanggul Sidoarjo diketahui bahwa siswa dengan keterampilan sosial yang baik memiliki tingkat interaksi atau komunikasi yang cukup tinggi dengan teman-teman sebayanya. Siswa dengan keterampilan sosial akan lebih mudah dalam menjalin hubungan dengan teman sebayanya karena mereka memiliki kemampuan untuk bisa membuat orang lain merasa nyaman dan betah ketika berada di dekat mereka. Dengan itu pentingnya keterampilan sosial bagi siswa sebagai *soft skill* agar mereka dapat menjalin hubungan dengan teman sebayanya secara positif dan mudah bergaul dan berbaur bersama teman-teman lainnya sehingga tidak membentuk kelompok-kelompok tertentu yang membuat penerimaan teman sebaya tidak terpenuhi maka akan berdampak pada perkembangan psikis dan sosial bagi siswa

Terdapat beberapa penelitian yang relevan yang mendasari penelitian ini diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah (2013). Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial siswa di MTs Muhammadiyah 1 Malang, (2) untuk mengetahui tingkat penerimaan teman sebaya pada siswa di MTs Muhammadiyah 1 Malang, dan (3) untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara keterampilan sosial dengan penerimaan teman sebaya pada siswa di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Hasil dari penelitian yang didapat, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterampilan sosial dengan penerimaan teman sebaya.

Peneliti ini juga dilakukan oleh Panji Parji dan Reni Eka Andriani (2016). Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan sosial dengan menggunakan permainan tradisional congklak pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV B SDN 03 Nambangan Kidul. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional congklak pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV B SDN 03 Nambangan Kidul Kota Madiun.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rizky Septia Hardhiyanti (2013). Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dan penerimaan teman sebaya dengan konsep diri pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Gresik. Hasil dari penelitian ini diperoleh hubungan dukungan sosial keluarga dengan konsep diri memiliki signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial keluarga

dan penerimaan teman sebaya dengan konsep diri pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Gresik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan mengenai keterampilan sosial dan penerimaan teman sebaya dengan judul penelitian “**Pengaruh Keterampilan Sosial Siswa Terhadap Penerimaan Teman Sebaya di kelas III SDN Tanggul Sidoarjo**”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dijelaskan, maka permasalahan yang akan diteliti adalah “Adakah pengaruh keterampilan sosial siswa terhadap penerimaan teman sebaya di kelas III SDN Tanggul Sidoarjo?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah “mengetahui adanya pengaruh keterampilan sosial terhadap penerimaan teman sebaya di kelas III SDN Tanggul Sidoarjo”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menguji pengaruh keterampilan sosial siswa terhadap penerimaan teman sebaya di kelas III SDN Tanggul Sidoarjo. Sehingga penelitian ini dapat memberi sumbangsih yang ingin mengetahui pengaruh

keterampilan sosial siswa terhadap penerimaan teman sebaya dalam proses pembelajaran.

1.4.2 Secara Praktis

- 1) Sebagai bahan informasi bagi pihak terkait, baik orang tua dan guru mengenai pentingnya keterampilan sosial pada siswa khususnya yang terkait dengan penerimaan teman sebaya.
- 2) Sebagai bahan informasi bagi peneliti untuk belajar memahami permasalahan-permasalahan siswa terutama yang berkaitan dengan perkembangan sosial siswa.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak ada pengaruh keterampilan sosial siswa terhadap penerimaan teman sebaya di kelas III SDN Tanggul.

H_a : Ada pengaruh keterampilan sosial siswa terhadap penerimaan teman sebaya di kelas III SDN Tanggul.